

Analisis Penggunaan “*Simple present tense*” dengan Menggunakan Metode *Drilling*

Puspita Ayu Lestari¹ dan Ifaul Nabah²

Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2}

Artikel info

Article history:

Diterima: 5 Juni 2019
Revisi: 20 Juni 2019
Diterima: 25 Juni 2019
Publikasi: 1 Juli 2019

Kata kunci:

Simple present tense
Teks lisan dan tulis
Metode *drilling*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam belajar "*Simple present tense*" menggunakan metode *drilling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Data penelitian ini meliputi hasil pre test dan post test mengenai *simple present tense*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi kelas, wawancara, catatan, pre test dan post test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *drilling* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami *Simple present tense*.

Corresponding Author:

Nama: Puspita Ayu Lestari

Afiliasi: Program Studi Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: puspitaayulestari5@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di pendidikan formal Indonesia mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan, serta mata pelajaran *intracullicular* maupun ekstrakurikuler. Di sisi lain, bahasa Inggris masih dianggap tabu dan asing oleh masyarakat Indonesia sehingga banyak orang menyepelkan bahasa Inggris yang sekarang justru telah menjadi Bahasa Internasional atau Bahasa Dunia. Ada beberapa alasan mengapa bahasa Inggris dijadikan bahasa internasional, salah satunya karena bahasa Inggris memiliki perkembangan yang sangat pesat khususnya pada penambahan kosakata.

Secara paradoks, area ini termasuk sulit untuk dipelajari. Alasannya karena

banyak aturan *grammatical* yang menangkap fakta-fakta struktural mengenai kombinasi aspek-aspek *grammatical*. Bahasa Inggris dapat dikuasai dengan dengan baik, apabila siswa menguasai empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan itu juga mengandung aspek-aspek bahasa seperti fonologi, pelafalan, kosakata dan tata bahasa. Long dan Richards (1987) menyatakan bahwa tata bahasa memainkan peran sentral dalam empat keterampilan bahasa dan kosakata untuk membangun tugas-tugas komunikatif. Oleh karena itu, untuk dapat menguasai keempat keterampilan, siswa harus memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik. Tata bahasa dapat terdiri dari jenis-jenis bentuk

kata, suara aktif dan pasif, modem, tingkat perbandingan dan lainnya.

Menurut Fowler, Fowler, dan Thompson (1995), grammar adalah keseluruhan sistem dan struktur suatu bahasa, biasanya diambil dari sintaks dan morfologi atau seperangkat gagasan tentang penggunaan bahasa yang benar. Namun, tata bahasa itu sendiri pada dasarnya sulit dan membingungkan. Banyak siswa di sekolah menengah masih kesulitan mempelajari tata bahasa. Ada enam belas aturan *tenses* yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah menengah atas dan salah satunya adalah *simple present tense*. Eastwood (2002: 49) menyatakan bahwa *simple present tense* digunakan untuk mengekspresikan tindakan yang berulang, pemikiran, perasaan, kondisi, fakta permanen dan rutinitas.

Namun, kita dapat mengatakan bahwa *simple present tense* adalah salah satu *tenses* paling sederhana dalam tata bahasa. Fakta bahwa tata bahasa itu sulit dan membingungkan memang benar. Ini dibuktikan oleh fakta bahwa siswa SMK Muhammadiyah 3 Surakarta kelas X TKJ A bahkan tidak dapat membedakan penggunaan kata kerja "am, is, are" dan kata kerja lainnya dalam *simple present tense*. Mereka sering tidak mengerti mengapa beberapa kalimat menggunakan kata kerja "am, is, are", bukan kata kerja lain seperti "do, does, have, has". Sebagian besar siswa masih memilih mengatakan atau menuliskan "She is speak English" daripada "She speaks English".

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa mereka masih lemah dalam memahami tentang *simple present tense*. Metode guru dalam mengajar yang tidak tepat dapat menyebabkan siswa semakin kesulitan dalam memahami *simple present tense*. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran *simple present tense* dengan menggunakan metode *drilling* dengan harapan metode ini

dapat meningkatkan penguasaan tata bahasa siswa terutama *simple present tense*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi *simple present tense* dengan menggunakan metode *drilling*.

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut suparno (2008), PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini akan menggunakan empat tahapan, yaitu antara lain: perencanaan, aksi, mengamati, dan refleksi. Peneliti berkolaborasi dengan Guru Bahasa Inggris SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, pre test dan post test.

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pengajaran bahasa Inggris dan proses pembelajaran di kelas X TKJ A SMK Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Peneliti mengamati pemahaman siswa dalam belajar *simple present tense* dan metode yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami *simple present tense*. Wawancara pertama dilaksanakan pada hari Senin, 19 Agustus 2019 dan wawancara kedua dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2019.

3. Pre test dan Post test

Pre test dilakukan sebelum menerapkan metode *drilling*. Post test dilakukan setelah diterapkan metode *drilling*.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran *Simple present tense* dengan Metode *Drilling*

Peneliti harus mengatur latihan dari yang sederhana ke yang kompleks, sehingga siswa lebih mudah memahami tentang makna dan struktur baru dalam bahasa Inggris, terutama dalam bentuk kata. Bentuk *simple present tense* bisa diajarkan dengan berbagai macam cara salah satunya menggunakan teknik metode *drilling*. Metode *drilling*, dapat membantu siswa memahami tentang pola dan formula dalam *simple present tense*.

Peneliti mulai mempraktikkan salah satu benda struktural yang termasuk dalam presentasi (Dacanay & Bowen, 1985:98). Jika presentasi yang dilakukan jelas dan siswa dapat mengerti tentang struktur, mereka dapat mengulangi atau membuat kalimat lain. Setelah presentasi guru harus memilih metode yang sesuai dengan struktur. Sebagai contoh adalah metode *drilling* yang dapat digunakan dalam pengajaran tata bahasa. Dalam pengaplikasiannya, peneliti mengambil sampel di kelas X TKJ A SMK Muhammadiyah 3 Surakarta yang saat itu sedang melaksanakan pembelajaran *simple present tense*.

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Desain PTK menggunakan model Kurt Lewin. Model ini berisi empat komponen, yaitu perencanaan, aksi, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada fase ini, peneliti dan kolaborator membuat beberapa perencanaan berdasarkan temuan studi pendahuluan. Tujuan dari fase ini adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa dalam menggunakan *simple present tense*. Sebelum mengimplementasikannya,

peneliti membuat perencanaan sebagai berikut: peneliti dan pengamat mendiskusikan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini dan peneliti membuat kegiatan untuk belajar mengajar, seperti: menyiapkan rencana pelajaran berdasarkan indikator, menyiapkan bahan dan topik, memilih metode *drilling* yang digunakan dalam mengajar *simple present tense*, menyiapkan media untuk mendukung proses belajar mengajar, menyiapkan bentuk observasi, dan kemudian menyiapkan bentuk tes.

2. Aksi

a) Pre test

Pre test diberikan pada awal kelas belajar mengajar sebelum diaplikasikannya metode *drilling*, dengan memberikan tes untuk menentukan pengetahuan mereka tentang *simple present tense*. Pre test terdiri dari lima pertanyaan tentang *simple present tense*.

b) Perlakuan

Perlakuan diadakan dua kali seminggu selama dua minggu, dua kali dalam kelompok kontrol dan juga dua kali dalam kelompok eksperimen. Itu didasarkan pada teknik PPP (Presentasi, Praktek dan Produksi). Perlakuan yang diberikan dapat dilihat pada rencana pelajaran di lampiran dan prosedur teknik PPP (presentasi, praktik, produksi) yang digunakan sebagai berikut:

- a. Guru memberi situasi terkait topik tersebut
- b. Guru memberikan dialog singkat kepada siswa
- c. Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan dialog, dan mencontohkan jawaban yang benar yang kemudian diulangi oleh siswa secara choral dan individual.
- d. Guru mempresentasikan pengeboran mekanis dan bermakna.
- e. Guru mempresentasikan situasi di mana siswa harus menggunakan bahasa baru dalam kalimat mereka sendiri.

c) Post test

Post test diberikan pada pertemuan terakhir penelitian ini. Tujuan dari memberikan post test adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami *simple present tense* yang diajarkan menggunakan metode *drilling*.

3. Mengamati

Dalam fase ini, peneliti atau guru menulis dan mengamati semua kegiatan yang terjadi di kelas. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mendukung data. Ini tentang kondisi kelas dan peserta siswa. Mengumpulkan data membutuhkan format observasi atau penilaian yang diatur secara akurat untuk melakukan skenario yang bertindak dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

4. Merefleksikan

Refleksi adalah fase untuk memproses data yang peneliti temukan saat melakukan observasi. Diperlukan evaluasi untuk mengadakan siklus selanjutnya yang dicapai. Kolaborasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai pengamat. Partisipasinya dalam bagian ini hanya membantu peneliti untuk melakukannya dan mengevaluasi.

Hasil Penelitian

1. Observasi

Tujuan observasi adalah untuk mengetahui dan meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam memahami *simple present tense* dalam mata pelajaran bahasa Inggris melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Observasi dilakukan pada hari Senin, 19 Agustus 2019 di kelas X TKJ A SMK Muhammadiyah 3 Surakarta mulai dari pukul 07.00 pagi hingga 09.15 pagi yang

mana terdapat 19 siswa di kelas. Berdasarkan observasi diketahui bahwa dalam pengajaran *Simple present tense* di kelas X TKJ A SMK Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2019/2020, pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Hal tersebut membuat para siswa menjadi pasif.

Ketika guru mengajar tata bahasa, terutama dalam bentuk *simple present tense*, tanpa aturan hafalan *grammar*, siswa dapat lebih mudah memahami. Guru juga memberikan contoh terlebih dahulu yang berhubungan dengan *tenses* tersebut. Beberapa siswa ada yang mulai tertarik dengan contoh yang diberikan oleh guru, namun ada pula yang terkesan tidak peduli.

2. Hasil Wawancara

Terkait dengan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di kelas X TKJ A SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, peneliti mengikuti cara guru dengan memberikan contoh terlebih dahulu lalu menjelaskan *grammar*-nya secara perlahan dan semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh siswa. Peneliti mengajukan pertanyaan sebagai wawancara terhadap siswa mengenai masalah apa yang membuat mereka kesulitan dalam mempelajari keterampilan tata bahasa dan juga metode dan teknik pengajarannya. Sebagian besar siswa mengatakan mereka tidak suka dengan mata pelajaran bahasa Inggris karena mereka tidak tahu kosakata dalam bahasa Inggris dan tata bahasanya yang mengharuskan mereka untuk mengingat aturannya.

3. Hasil Pre Test

Pre test dilakukan sebelum diterapkan metode *drilling*. Tujuan

diadakannya pre test ini untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa kelas X TKJ A SMK Muhammadiyah 3 Surakarta mengenai pelajaran bahasa Inggris khususnya pada materi *simple present tense*. Tes ini terdiri dari lima soal, yang tentunya berkaitan dengan *simple present tense*. Rata-rata nilai yang didapat dari tes ini adalah 43,3. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa tersebut masih terbilang rendah.

4. Hasil Post Test

Post test dilakukan setelah menerapkan metode *drilling*. Peneliti memberi tugas kepada siswa untuk membuat satu paragraf atau lebih dengan menggunakan *simple present tense*. Berdasarkan hasil data yang didapat, rata-rata nilai post test siswa adalah 71,6. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa pemahaman siswa kelas X TKJ A SMK Muhammadiyah 3 Surakarta setelah diterapkan metode *drilling* mengalami peningkatan.

Simpulan

Penerapan metode *drilling* dalam proses pengajaran *simple present tense* dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran *simple present tense*. Meningkatnya pemahaman siswa pada materi *simple present tense* diketahui melalui hasil nilai post test yang diberikan sebelum berakhirnya pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Cokely, Dennis, and Charlotte Baker-Shenk, *American Sign Language: A Teacher's Resource Text on Curriculum, Methods and Evaluation*, Washington: Gallaudet University Press, 1980.
- Crystal David, *A Dictionary of Linguistics & Phonetics*, Oxford: Blackwell Publishing, 2003, Fifth Edition.
- Dacanay, FER., Bowen, J.D. 1985. *Techniques and Procedures in Second Language*. Quezon City: Alemar-Phoenix Publishing House.
- DEPDIKBUD RI, *GBPP Bahasa Inggris (SMP)*, Jakarta: DEPDIKBUD RI, 1994.
- Eastwood, J. 2002. *Oxford Practice Grammar with Answer*. Oxford: Oxford University Press.
- Fowler, H.W., Fowler, F.G., Thompson, D. 1995. *The concise Oxford dictionary of current English*. New York: Oxford University Press.
- Finocchiaro, Mary, Ph. D., *English as a Second Language from Theory to Practice*, New York: Regents Publishing Company, 1974, New Edition.
- Haycraft, John, *An Introduction to English Language Teaching*, London: Longman, 1978.
- Hopkins, D, *A Teacher's Guide To Classroom Research*, Bristol: University Press, 1993.
- Hornby, A. S., *Guide to Patterns and Usage in English*, New York: Oxford University, 1975.
- Jack, Rechar. 2006. *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kirn, Elaine, and Darcy Jack, *Interaction I Grammar*, New York: McGraw-Hill, 2002, 4th Edition.
- Krohn, Robert, *English Sentence Structure*, Michigan: Michigan University Press, 1986.
- Kusumah, Wijaya and Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT. Indeks, 2009.
- Larsen-Freeman, Diana, *Techniques and Principles in Language Teaching*, Oxford: Oxford University Press, 2000, Second edition.

- Long, M. H., Richards, J.C. 1987. *Methodology in TESOL*. New York: Newbury House Publishers.
- Lyons, John. 1977. *Semantics*, volume 2. Cambridge: Cambridge University Press.
- Manser, Martin H., *Oxford Learner's pocket Dictionary*, Oxford: Oxford University Press, 1995, New Edition.
- Richards, Jack C., and Theodore S Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Chambridge University, 1986.
- Rivers, Wilga M., and Mary S. Temperley. 1987. *A practical Guide to the Teaching of English as a second or Foreign Language*, New York: Oxford University Press.
- Suparno, P. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Swan, Michael. 2000. *Practical English Usage*. Oxford: Oxford University Press.
- Ur, Penny, *Grammar Practice Activities: A Practical Guide for Teachers*, Cambridge: Cambridge University Press, 1988.
- Wenner, Patricia K., et.al., *Interaction Access Grammar Activities*, New York: McGraw-Hill Companies, 2002, fourth edition.
- Safudin, Agus. *An Error Analysis of English Simple present tense of The Second Year Students of SMP N 1 Susukan Regency of Semarang in the Academic Year 2003/2004*, State Institute for Islamic Studies (STAIN) Salatiga, 2004.